

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia kerja adalah suatu fase pematangan segera dihadapi setelah mahasiswa termasuk atau akan segera menyelesaikan studinya. Langkah awal yang dilakukan mahasiswa setelah selesai dengan studinya adalah mencari lapangan pekerjaan dan hal tersebut strategi dan membutuhkan usaha cukup keras untuk meraihnya. Ketatnya kompetensi dan persaingan dalam seleksi mengharuskan pribadi berusaha dengan maksimal untuk menjadi yang terbaik yang didukung oleh kemampuan hard skill dan soft skill. Hal ini bisa menjadi acuan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka lapangan pekerjaan yang bisa dicapai juga semakin luas (Nugroho, 2010).

Nugroho (2010) juga mengatakan bahwa kesempatan pekerjaan yang ada pada mahasiswa bergantung dengan apa jurusan dan hubungan dengan keilmuan yang dipelajari di kampus. Hal ini penting diketahui karena keahlian seseorang yang telah ada dalam dirinya menjadi suatu modal yang harus dipertanggungjawabkan ditempat dia bekerja secara profesional. Kualitas yang dimiliki oleh pribadi menjadi nilai tambah dimata perusahaan atau institusi karena menjadi keuntungan bagi perusahaan dan menjadi sumber daya untuk meningkatkan kualitas perusahaan.

Angka pengangguran yang tinggi di Indonesia dikarenakan universitas di yang ada di Indonesia ribuan sarjana baru baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal tersebut ini sangat disayangkan karena di antara semua

sarjana siapa yang lulus, paling banyak tidak langsung mempunyai tempat untuk melanjutkan ke dunia berikutnya yaitu bekerja (Nadziri, 2018).

Data dari badan pusat statistic mendukung hal ini yang menyatakan pada tahun 2016 tingkat pengangguran dari lulusan universitas mencakup lebih dari 695ribu orang, yang artinya 20% lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Mustakhul, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut, Rivianto (2017) menjelaskan bahwa sarjana yang telah selesai dengan studinya masih menjadi pengangguran dikarenakan banyak lulusan orang yang tidak ingin bekerja pada pekerjaan yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikannya, karena mereka berpikir bahwa jika memiliki kemampuan yang lebih tinggi, maka mereka harus mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Semakin menyempitnya lapangan pekerjaan ini tidak sebanding dengan jumlah lulusan tiap tahunnya. Pada gilirannya, hal ini menempatkan pelamar kerja pada posisi yang lebih tidak adil karena perusahaan akan meningkatkan ketelitian proses seleksi karyawan di masa mendatang. Permasalahan tersebut di atas membuat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin Tantangan semakin sulit (Adhyaksa dan Rusgiyono, 2010). Tingginya tingkat pengangguran yang semakin banyak diantaranya adalah berasal dari lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan informasi dari Aminudin (2019) Lulusan sarjana berkontribusi terhadap angka pengangguran terbuka di Kota Malang. Mereka adalah mahasiswa yang telah lulus perguruan tinggi namun memilih tetap di Malang, saat ini terdapat lebih dari 7.000 orang di Malang yang tidak memiliki pekerjaan. Menurut data Dinas Sumber Daya Manusia, Tingkat pengangguran terbuka Malang menurun dibandingkan tahun lalu 2018. Jika mencapai 7,2% pada 2018, maka pada 2019 angka ini turun menjadi 6,9% dengan jumlah penduduk sekitar 7.000 orang.

Tingginya nilai yang didapat oleh mahasiswa ketika menempun pendidikan tinggi tidak sedikit mereka yang masih bingung harus berbuat apa setelah terjun ke masyarakat. Selain itu, terdapat juga lulusan yang merasa tidak siap untuk masuk dan terutama dunia kerja mahasiswa yang baru lulus (*fresh graduate*). Melihat ketatnya persaingan dalam dunia kerja, perguruan tinggi tidak hanya dituntut untuk memberikan pendidikan dengan tepat dan benar saja, namun juga harus sesuai dengan zaman atau keadaan saat ini. Hal ini dimaksudkan agar setelah lulus nantinya mahasiswa menjadi lulusan yang berkualitas dengan kompetensi yang dimiliki dan dapat bersaing di dunia luar terutama dunia kerja (Adhyaksa & Rusgoyono, 2010).

Berdasarkan pendapat dari Yunita (2013) menjelaskan bahwa Mahasiswa pada semester terakhir seringkali bingung tentang langkah-langkah dan tindakan yang harus diambil setelah lulus Mahasiswa akan bersaing dengan banyak lulusan lain yang lulus lebih dulu tapi belum punya pekerjaan atau masih belum punya pekerjaan. Menyusutnya kesempatan kerja dan ketatnya persaingan pekerjaan dapat menimbulkan beberapa efek negatif, seperti kecemasan.

Drajat (1994) dalam Kristanto, dkk (2014) mengemukakan bahwa kecemasan merupakan keadaan emosional seseorang tidak menyenangkan sesuatu yang dianggap Ancaman dari dalam dan luar individu. khawatir menghadapi dunia kerja biasanya akan menghampiri mahasiswa terakhir atau sudah lulus (*fresh graduate*). Kecemasan yang muncul dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya yang diantara lain yaitu bayangan kepastian mendapatkan pekerjaan, kecemasan menghadapi tahap wawancara kerja,

kecemasan akan sesuai atau tidaknya bidang yang akan diterima dalam pekerjaan, dan semakin bertambahnya usia (Juliarti, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang menjadi determinan dalam menyebabkan mahasiswa mengalami rasa menghadapi kecemasan dunia kerja salah satunya yaitu kepercayaan diri. Wiramiharja (2005) menyatakan bahwa kepercayaan diri yaitu keyakinan yang ada dalam dirinya bahwa dapat Peragakan efek yang diinginkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Sikap percaya diri merupakan merasa yakin akan kemampuan diri untuk membuat perhatian pribadi tidak mengalami kecemasan yang berlebih dalam tindakan yang dilakukan, bertanggung jawab atas tindakannya, dan memiliki dorongan atau motivasi untuk berprestasi dan lebih mengenal kelemahan dan kelebihan dirinya sendiri (Lauster dalam Ghufon dan Risnawita, 2012).

Setiawan (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan hal bisa dikatakan bahwa ketika skor kepercayaan diri bertambahnya diri sendiri maka skor kecemasan menghadapi dunia kerja akan menurun, namun jika skor kepercayaan diri rendah maka skor kecemasan menghadapi dunia kerja akan meningkat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam dunia kerja adalah pemikiran yang tidak masuk akal atau salah, termasuk katastropik kegagalan, yaitu orang beranggapan bahwa hal buruk akan menimpa dirinya. Individu merasakan perasaan cemas dan tidak pantas serta tidak dapat mengatasi masalah (Ghufon, 2012). Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mengumpulkan data dari 10 responden yang merupakan mahasiswa S1 Psikolgi Universitas Merdeka Malang didapat hasil perhitungan uji determinasi

(*R square*) pada tabel *Model Summary*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut ditemukan nilai *R square* sebesar 0,543 (54,3%).

Berdasarkan tabel skala uji determinasi 0,543 (54,3%) memiliki kriteria Cukup Kuat. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 10 responden sebagai studi pendahuluan didapat bahwa tingkat kepercayaan diri berpengaruh sebesar 54,3% dengan kategori cukup kuat terhadap derajat kecemasan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Perasaan khawatir yang di rasakan oleh mahasiswa yang menyebabkan kecemasan terutama dalam dunia kerja, mahasiswa yang baru saja menyelesaikan pendidikan tinggi (lulusan) biasanya menghadapi situasi ini. Bersemangat untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan anda menjadi motivasi tersendiri oleh *fresh graduate* ini (Kusuma, 2010). Juliati (2007) mengemukakan bahwa kecemasan yang ini dikarenakan dunia kerja yang merupakan masuki sehingga menimbulkan kecemasan yang juga dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya membayangkan kepastian mendapatkan pekerjaan, cemas akan ketidakjelasan bidang kerja yang akan dilakoni, cemas karena harus memiikirkan keharusan untuk segera mendapatkan pekerjaan seiring bertambahnya umur.

Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan peneliti mengemukakan bahwa mahasiswa yang kurang percaya diri sama sekali tidak berani melakukan aktivitas atau bekerja keras, apalagi saat mencari pekerjaan. tersebut disebabkan oleh ketidakpastian akan kemampuan dan perasaan tertekannya. hati kepada orang lain bila harus bersaing dalam mendapatkan pekerjaan. Akibatnya mahasiswa yang berada di Saat berhadapan dengan lingkungan kerja, posisi tersebut seringkali memiliki gejala kecemasan. Selain itu, karena dianggap

tidak mampu, siswa Akan menunda masa uji coba untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya..

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis tertarik pada hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan di dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "*Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang*".

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan permasalahan maka dalam penelitian ini yaitu Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di fakultas psikologi Universitas Merdeka Malang?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan atas dasar rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang.

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara kecemasan dengan kepercayaan diri pada mahasiswa semester akhir yang akan menghadapi dunia kerja dan dapat memberikan kontribusi wacana ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi

2. Manfaat sebenarnya

a. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan dan informasi, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kapasitas ilmu pengetahuan khususnya program studi psikologi dan menjadi referensi tambahan untuk memaksimalkan penelitian berikutnya.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Nugroho (2017) dalam penelitiannya dengan judul Hubungan Percaya Diri dengan Kecemasan Pada Semester Terakhir Jurusan Psikologi Universitas Santa Dharma Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di fakultas psikologi Universitas Santa Dharma Yogyakarta. Penelitian bahwa telah dilakukan oleh Nugroho (2017) menemukan bahwa terdapat Hubungan Negatif antara Percaya diri dan Kecemasan Mahasiswa pada semester akhir Jurusan Psikologi Universitas Santa Dharma Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan Judul Yunita (2013) yaitu hubungan antara rasa percaya diri dengan kecemasan mahasiswa akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap dunia kerja. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2013) tersebut untuk mengetahui percaya diri dan di akhir perkuliahan, mahasiswa menghadapi kecemasan dalam dunia kerja. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat hubungan negative antara kepercayaan diri dan

kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang menjadi referensi adalah terletak pada lokasi penelitian dan sampel penelitian. Jika pada 2 penelitian diatas berfokus pada mahasiswa Psikologi saja, penelitian ini berfokus pada mahasiswa keseluruhan di Universitas Merdeka Malang yang akan menghadapi dunia kerja. Perbedaan berikutnya terletak pada hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa semester akhir fakultas Psikologi universitas Merdeka malang yang dimana pada 2 penelitian diatas anggap saja demikian dibangun adalah terdapat korelasi negative antara kepercayaan diri dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.